

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PERILAKU
NEGATIF ANAK PADA PEMBELAJARAN ONLINE DI
DESA SIGENTI SELATAN, KECAMATAN TINOMBO
SELATAN, KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos), Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu

Oleh:

ANISA
NIM: 18.4.13.00.10

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa itu merupakan duplikat, tiruan atau plagiat maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 15 Juni 2022 M
15 Dzulqaadah 1443 H

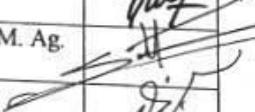
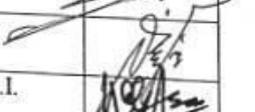
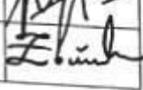
Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa', with a long horizontal stroke extending to the right.

ANISA
NIM:18.4.13.00.10

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Anisa, NIM. 184130010 dengan Judul "*Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong*", pada tanggal 30 Agustus 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 02 saffar 1444 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI		
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
Munaqisy I	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag.	
Munaqisy II	Drs. Ulumuddin, M.S.I.	
Pembimbing I/ Penguji	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Pembimbing II/Penguji	Zuhrah, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
 NIP. 19640616 1997031002

Dekan FUAD


Dr. H. Sidik, M.Ag.
 NIP. 19691229 2000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbal'Alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa akal, pikiran dan kesehatan kepada manusia, sehingga dapat berpikir dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Dengan ucapan syukur dan segenap tetesan keringat serta segenap do'a, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ibu penulis yakni Hudaima yang telah melahirkan juga memberikan semangat serta doa yang tak henti dan Hamid selaku ayahanda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan mendoakan serta memberikan dukungan dengan sepenuh hati kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal, sehingga penulis dimudahkan dalam penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta seluruh staf, yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses

penulisan skripsi ini, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi, sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.,M.A, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah membantu penulis dalam memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rifai SE. MM selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku-buku referensi dari awal studi sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M. Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Zuhra, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu, yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Kepala Desa Sigenti Selatan, Guru, Orang tua siswa-siswi, beserta siswa-siswi yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Misnawati dan Ruslin, kakak yang selalu memberikan motivasi, serta kepada Fitriani, Fira, Mar'atun, Sukmawati, Sisi istiqamah, Hidayah, Fatimah, Sulastri dan Fadli badjeber sebagai partner yang sudah banyak membantu dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan sampai pada tahap ini.
10. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dan tak lupa juga ucapan terimakasih dan rasa syukur untuk diri sendiri yang sudah selalu kuat dan sabar dalam menjalani segala cobaan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Aamiin.

Palu, 15 Juni 2022 M

15 Dzulqaadah 1443 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa', with a long horizontal line extending to the right.

ANISA
18.4.13.00.10

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A....Latar Belakang Masalah.....	1
B.... Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C.... Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D.... Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
Garis-garis Besar Isi.....	BAB
II KAJIAN PUSTAKA	
A...Penelitian Terdahulu.....	10
B...Kajian Teori.....	12
1....Pengertian Peran Orang Tua.....	12
2....Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online.....	13
3....Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online.....	20
C...Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A....Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian.....	27
B.... Lokasi Penelitian.....	28
C.... Kehadiran Peneliti.....	28
D....Data dan Sumber Data.....	29
E.... Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.... Teknik Analisis Data.....	34
E.... Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A....Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B....Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online.....	42
C.... Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online.....	46
D....Upaya Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online.....	57
E.... Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Online....	58

BAB V PENUTUP

A...Kesimpulan.....	59
B...Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Judul Skripsi
2. SK Pembimbing skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Foto-foto Hasil Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Daftar Informan
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : ANISA
Nim : 18.4.13.00.10
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online di Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini berkenaan dengan Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan, apa saja perilaku negatif anak pada pembelajaran online? bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online? Bagaimana upaya orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran online?

Dalam menjawab masalah tersebut penulis menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku negatif anak pada pembelajaran online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong yaitu terdapat anak yang malas mengerjakan tugas, merasa bosan, mengantuk saat pembelajaran online berlangsung, bermain game dan lain-lain. Namun perilaku negatif tersebut, masih dapat diatasi orang tua dan guru dengan memberikan nasehat dan teguran pada anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, cukup berperan yaitu, dengan memberikan nasehat, mendidik, mengawasi, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada anak. Akan tetapi, terdapat pula beberapa kendala yang dialami orang tua seperti orang tua sibuk mengurus pekerjaan rumah, bekerja di kebun dan lain-lain. Akan tetapi, orang tua tetap memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak. Kemudian, dari hasil penelitian orang tua juga melakukan upaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak, dengan menggunakan cara seperti membatasi atau membuat jadwal untuk anak dalam menggunakan handphone, dan memberikan hadiah kepada anak agar semangat dalam belajar, namun hal tersebut juga mengalami faktor pendukung dan penghambat pada saat anak melaksanakan pembelajaran online, berdasarkan hasil penelitian di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong ditemukan berbagai faktor pendukung yaitu, adanya izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran online, dan tersedianya kuota internet meskipun belum maksimal, kemudian terkait faktor penghambat ditemukan ada berbagai faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran online yaitu, kurangnya kuota internet, kurang tersedianya sarana dan prasarana seperti handphone, dan kurang stabilnya jaringan sehingga,

membuat siswa-siswi malas mengikuti pembelajaran dan sulit beradaptasi dengan keadaan dalam proses pembelajaran online.

Dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih peduli dan menyiapkan sarana dan prasarana kepada siswa-siswi yang melaksanakan pembelajaran online, agar siswa/siswi tidak terkendala dalam belajar. Selain itu, diharapkan juga kepada orang tua untuk dapat membagi waktu dengan baik, memberikan perhatian, dan tidak bosan dalam menasehati anak, agar anak semangat dalam belajar dan merasa diperdulikan dalam menuntut ilmu sehingga, anak berusaha menunjukkan sikap baik dalam belajar, meskipun pembelajarannya dilakukan secara online.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa. Maksud dewasa adalah dewasa secara integrasi, yaitu dewasa pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap dan kepribadian atau dengan kata lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa.¹ Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu, dalam wujud perubahan positif dalam diri anak. Pendidikan bimbingan konseling juga sangat penting dan dapat memberikan banyak manfaat, jika menjalaninya dengan baik.

Bimbingan dan konseling adalah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal (terbaik), sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar serta bakat yang dimilikinya.² Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling, bertujuan untuk memberikan bantuan kepada setiap individu yang membutuhkan bantuan dan disesuaikan dengan kemampuan juga kondisi individu itu sendiri, yaitu misalnya

¹Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 23

²Anas Rohman, M. Pd, "*Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan*", Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2016. 137

guru bk, sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan pada anak yang melakukan perilaku negatif pada saat pembelajaran online berlangsung, tentunya guru bk akan memberikan bantuan dengan menasehati dan mengarahkan siswa tersebut, untuk belajar dan menunjukkan sikap baik meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

Dampak dari pandemi covid 19 membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi covid 19, salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, dan anjuran untuk tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah/belajar online. Walaupun begitu, pembelajaran terus berjalan namun melalui gadget, yaitu melalui aplikasi zoom, google meet, whatsapp dan lain sebagainya.³ Penulis menyimpulkan bahwa meskipun pemerintah menetapkan kebijakan bahwa belajar dilakukan di rumah atau proses pembelajarannya online, sangat di harapkan anak memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran online yaitu dengan adanya pengawasan dari orang tua.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak, orang tua menjadi awal anak mendapatkan pendidikan. Anak lebih banyak mendapatkan pendidikan pertama dari seorang ibu, karena dialah yang mengandung dan melahirkan hingga mengurus anak, sampai anak tumbuh dewasa.

³Andina Amalia dan Nurus Sa'adah "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia" 216

Oleh karena itu, orang tua dan anak harus saling memupuk keterbukaan hubungan sosial anak, sehingga diantara orang tua dan anak akan saling memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing.⁴ Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik utama didalam keluarga, terutama seorang ibu dan ayah, maka orang tua harus memiliki kedekatan dengan anak agar terjalin hubungan baik, dan orang tua dalam menegur atau mengawasi anak harus dengan tutur kata yang baik pula agar anak tidak merasa tersinggung dan dalam mengikuti pembelajaran online anak akan lebih serius dan memperhatikan pelajaran yang di berikan guru.

Adapun alasan penulis memilih judul ini, karena melihat fenomena pembelajaran online kebanyakan anak kedapatan hanya bermain game, tidur-tiduran, menonton tik tok, dan lain sebagainya. Sehingga, mengakibatkan anak dalam mengikuti pembelajaran online merasa malas, jenuh dan tidak fokus dalam belajar. Permasalahan itu sangat membutuhkan peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak, dalam menggunakan gadget dengan baik dan mengikuti pembelajaran online dengan baik pula. Selain itu, alasan penulis memilih lokasi di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, karena melihat fakta dari masyarakatnya yaitu orang tua yang kurang dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online. Selain itu, terdapat anak yang malas, dan tidak sopan dalam melaksanakan pembelajaran online. Sehingga, penulis tertarik memilih lokasi ini dengan mencari tau peran

⁴Elizabeth T. Santosa. *Raising Children in Digital Era*. (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014). 132-137.

orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa ini seperti apa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online di Desa Sigenti Selaatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan 4 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran online?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja perilaku negatif anak pada pembelajaran online.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran online

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat bagi pembaca. Kegunaan penelitian sederhana ini terbagi dalam dua perspektif yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan yang penulis miliki, sehingga karya ini rampung dan dapat dijadikan sumber informasi terkait Peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga solusi serta bahan kajian untuk berbagai pihak yang membacanya. Utamanya:

- a. Untuk lembaga, kepala desa dan orang tua wali murid dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam bekerjasama untuk menentukan kebijakan proses pelaksanaan peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini termuat dalam skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online di Desa Sigenti Selatan Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus peneliti jelaskan makna dan penafsirannya secara utuh melalui teori dan konsep atau istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini perlu di tafsirkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menghindari kesalahan pemahaman menafsirkan konsep atau istilah dalam judul dan fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar arti dan konsep atau istilah yang terdapat dalam judul dan fokus penelitian ini menjadi jelas dan terbentuk persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengertian Peran

Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online. Didalam menjalankan peran, sangat dibutuhkan tanggungjawab, kesabaran, dan perhatian, agar proses melakukan peran berjalan dengan sesuai yang di harapkan.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua yang dimaksud disini yaitu ayah dan ibu, yang berperan penting dalam memberikan pendidikan awal, yang baik untuk anak dan mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online. Dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online.

3. Pengertian Mengawasi

Mengawasi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengawasi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengawasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, dan lain sebagainya.⁵ Penulis menyimpulkan bahwa mengawasi dalam hal ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dengan melihat dan memperhatikan tingkah laku, mengamati dan mengontrol, dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online sangat diperlukan tindakan langsung dari orang tua, dengan mengamati dan mengontrol anak dalam menggunakan gadget agar perilaku negatif anak pada pembelajaran online tidak terjadi.

4. Pengertian Online

Online merupakan kata dalam bahasa Inggris, jika dalam bahasa Indonesia disebut daring yaitu dalam jaringan, maksudnya yaitu terhubung melalui jejaring komputer, laptop, tablet, smartphone.⁶

Penulis menyimpulkan bahwa online atau daring, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang melalui gadget atau media elektronik yang membutuhkan adanya jaringan pada internet, maksud penulis pada pembelajaran online perilaku negatif anak di harapkan dapat terpantau dengan adanya peran orang tua.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Antonim Sinonim*, Lektor.ID. PT. Pustaka Digital Indonesia. 2020. 1

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “*Pengertian Online Atau Daring*” Romeltea.com. 2020.1

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisa beberapa topik pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan secara umum, dan garis-garis besar isi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah / Definisi Operasional, Garis-garis besar isi.

Bab II menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori tentang peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, bagaimana lingkungan belajar yang baik bagi anak, dan apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online.

Bab III membahas tentang metode penelitian berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang valid. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang data dan gambaran umum tentang “Peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong”.

Bab IV hasil penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, memuat tentang perilaku negatif anak pada pembelajaran online, peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, upaya orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, serta memuat tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran online.

Bab V Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran terhadap Peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elya Nichlah Mayyustita pada tahun 2020 dengan mengangkat judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar di masa Pandemi Covid 19”.⁷

Pada penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran anak kesulitan belajar dimasa pandemi covid 19, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, persamaan dari judul penelitian yang dilakukan Elya Nichlah Mayyustita dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas peran orang tua. namun letak perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang, peran orang dan kesulitan belajar di masa pandemi covid 19, sedangkan yang penulis teliti yaitu peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong.

⁷Elya Nichlah Mayyustita, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid 19”, Universitas Negeri Surabaya, 2020.2

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Wardina Khairani pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada keluarga muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)”.⁸

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wardina Khairani dengan judul penulis sama-sama membahas tentang peran orang tua, namun letak perbedaannya dengan judul penulis yaitu, penulis membahas bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan judul penelitian yang dilakukan Wardina Khairani lebih terfokus pada peran orang tua dan perilaku keagamaan anak dalam menggunakan media internet.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Agustin Lilawati pada tahun 2020 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”.⁹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Agustin Lilawati sama dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dan pembelajaran dari rumah atau online, namun letak perbedaannya peneliti lebih fokus pada peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan

⁸Wardani Khairani, “Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). 10

⁹Agustin Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2020. 5

Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan penelitian yang dilakukan agustin lilawati lebih terfokus pada peran orang tua dan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Yang tentunya berbeda dari lokasi penelitian dan fokus permasalahannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganggap bahwa penelitian terkait peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online ini perlu dilakukan, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online.

B. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian ini berupa Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong.

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak.¹⁰ Orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, karena orang tua yang memberikan pendidikan dasar pada anak, orang tua yang selalu bersama anak, orang tua yang bertanggung jawab atas proses tumbuh kembang anak, sehingga membentuk kepribadian anak baik atau buruk, positif atau negatif dalam pembelajaran online, anak harus dalam pengawasan orang tua.

¹⁰ Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987). 61

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online adalah suatu upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak, peran orang tua bertanggungjawab sebagai motivator dalam memotivasi anak, sehingga orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak, orang tua juga harus menjadikan proses pembelajaran online menjadi lebih efektif dan menarik.¹¹ Saat ini pembelajaran online sudah berlangsung sekitar 3 tahun setengah, sehingga membuat anak menjadi bosan, jenuh, dan membuat anak-anak merasa rindu dengan proses belajar di sekolah. Hal ini, menjadi tanggungjawab orang tua dalam mendampingi anaknya saat proses pembelajaran online.

2. Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Dalam proses mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online antara lain sebagai berikut: Mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, dan mengarahkan.¹²

a. Mendampingi

Orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka tidak bisa melakukan kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang singkat, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya.¹³ Dalam melakukan pendampingan orang tua harus dapat memberikan pendekatan khusus ke anak yaitu dengan menegur

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog Umum*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2004). 21.

¹³Ibid. 23

menggunakan nada suara yang tidak menyudutkan anak, memberikan kasih sayang, perhatian, dan tidak memaksa anak harus melakukan apa yang orang tua inginkan, dengan begitu anak akan merasa nyaman dan terbuka dalam masalahnya, serta tidak merasa di abaikan.

b. Menjalinkan Komunikasi

Komunikasi sebagai aspek penting dalam hubungan orang tua dengan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan suatu keinginan, harapan dan respon dari masing-masing pihak. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dan anak dapat berinteraksi dengan bahasa yang baik dan lembut, hal ini dapat dilakukan juga saat menanyakan kabar pada anak jika anak sedang berada di luar, mengontrol lingkungan pertemanan anak dengan tidak mengusik urusan pribadi anak, agar anak merasa di perhatikan dan orang tua juga dapat mengawasi anak dengan baik.

c. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat di kontrol dan diarahkan. Pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan mencurigai anak. Tetapi, pengawasan yang di sertai dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Dalam proses mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, yaitu tidak bersifat memaksa melainkan mengontrol anak dengan memberi teguran, jika anak berperilaku negatif dalam belajar online, dan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan batasan waktu pada anak dalam menggunakan gadget dengan tidak berlebihan, memberikan kesempatan pada anak dalam menggunakan gadget dengan belajar atau mengarahkan mereka melakukan

kegiatan yang bermanfaat. Misalnya, mengenalkan berbagai macam olahraga, kesenian, serta permainan tradisional, berkebun, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak, orang tua harus lebih memberikan perhatian dan waktu untuk melihat proses tumbuh kembang anak, karena banyak orang tua setelah letih bekerja tidak memperhatikan kegiatan anaknya, tidak menanyakan kabar anaknya, bagaimana proses sekolahnya dan sebagainya, akhirnya anak juga terkesan cuek karena sikap orang tua yang kurang perhatiannya, bahkan ada orang tua yang membiarkan anaknya menggunakan gadget hingga larut malam, tanpa menegur atau mengarahkan anak agar tidak berlebihan dalam menggunakan gadget, sehingga orang tua tidak akan mengetahui apa saja situs yang akan anak buka, hal ini perlu kesadaran dari orang tua agar setelah apapun harus selalu mengontrol aktivitas anak.

d. Mendorong atau Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada anak menjadikan individu semangat dalam mencapai satu tujuan. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak akan memberikan dorongan, sehingga anak akan selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan semangat, mengajak anak berkreasi dan berkarya, memberikan apresiasi, mencukupi kebutuhan minat dan bakat anak, agar anak mengembangkan prestasi yang ada pada dirinya.

e. Mengarahkan

Orang tua mempunyai kewajiban dan posisi yang strategis dalam mengarahkan anak agar dapat mengembangkan dasar-dasar kedisiplinan diri. Pengarahan yang

diberikan oleh orang tua dengan nilai-nilai positif akan mengarahkan dan membentuk kebiasaan yang baik hingga dewasa.

Dalam proses mengarahkan anak agar dalam belajar online harus bersikap baik dan tidak berlebihan menggunakan gadget, orang tua dapat memberi kesempatan bagi anak untuk menggunakan gadget dengan batasan waktu, mengawasi anak dalam proses pembelajaran online, menasehati anak ketika berperilaku negatif saat pembelajaran online berlangsung, dan mengarahkan anak dengan cara yang baik, dengan tidak menekan atau memaksakan anak secara berlebihan. Orang tua dalam mengarahkan anak terlebih dahulu memberikan perhatian, menanyakan aktivitasnya di sekolah, mendengarkan dengan baik, tentang apa saja yang anak ceritakan, dan lain sebagainya.

Orang tua juga harus memosisikan dirinya sebagai ibu, sahabat, dan teman untuk anak, agar anak merasa nyaman, dan mudah terbuka dengan menceritakan segala aktivitasnya. Melalui penjabaran mengenai peran orang tua, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online sangat penting, orang tua dapat melarang anaknya agar tidak bersikap negatif jika dalam proses pembelajaran online, dan tidak tidur dalam proses belajar online, tidak menonton tiktok dan lain sebagainya. Namun dalam proses mengawasi perilaku negatif anak dalam pembelajaran online, orang tua harus dapat menegur, membatasi dan mengawasi, memotivasi, mengarahkan, dan membimbing anak agar tidak berlebihan dalam menggunakan gadget pada saat pembelajaran online.¹⁴

¹⁴Ibid 24

Mengontrol atau mengawasi anak dalam melakukan bimbingan dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak tidak harus dilakukan dengan ketat, melainkan dilakukan dengan cara tidak memaksa, dengan tetap menghargai privasi anak, dalam hal ini mendidik anak di era digital harus menerapkan pola asuh yang baik yaitu yang tidak bersifat memaksa sebagaimana yang dialami sebelumnya. Anak tidak senang dipaksa, melainkan dapat dibujuk, diajak diskusi dan bicara dari hati kehati, atau bahkan cenderung dibiarkan ketika tenang, namun harus tetap diawasi oleh orang tua.¹⁵ Oleh karena itu, orang tua dituntut berperan aktif dalam membimbing anaknya sedari kecil hingga dewasa, sebab kedua orang tua sebagai contoh panutan yang baik bagi seorang anak.

Anak adalah regenerasi mendatang yang mewarnai masa kini dan harapan membawa kemajuan dimasa mendatang.¹⁶ Akan tetapi, anak juga merupakan ujian bagi orang tua seperti dalam firman Allah swt Q.S Al- Anfal 8:28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨

Terjemahnya:

”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah swt ada pahala yang besar”.¹⁷

Orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing anak sejak dalam kandungan hingga anak dewasa, sering terdengar keberhasilan anak tidak lepas

¹⁵Susanti Tasik Lempang, ”Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pontanakayang Kabupaten Mamuju Tengah”Universitas Negeri Makassar Tahun 2019. 30

¹⁶Ibid. 33

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Ponegoro: Cv Diponegoro, 2007). 177-180

dari tanggung jawab orang tua, bahwa yang pertama kali yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah karena peran orang tuanya. Bahkan orang tua beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah. Sekolah sebagai media memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, tetapi semuanya tetap kembali kepada peran pentingnya orang tua. Orang tualah yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan dan keberhasilan anak.¹⁸ Q.S At-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦)

(التحریم/66:6)

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim/66:6)¹⁹

Dari firman Allah swt di atas orang tua diperintahkan untuk memelihara dirinya dan keluarganya, agar selamat di dunia dan akhirat. Pada praktiknya, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesehatan anak, saat berada dalam lingkungan keluarga terlebih pada saat di rumah. Untuk itu, orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendampingi dan mendidik anak dimasa perkembangannya dan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Ibid. 33

¹⁹Ibid,560-561

Adapun tugas orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak, agar perilaku negatif anak pada pembelajaran online terpantau, antara lain sebagai berikut: Orang tua harus mempelajari dan menguasai ilmu teknologi, memperkuat koordinasi dengan guru, dan pihak sekolah, serta mendampingi anak dalam pembelajaran online.²⁰

a) Orang tua harus mempelajari dan menguasai ilmu teknologi

Pembelajaran secara online mengharuskan orang tua untuk menggunakan teknologi. Orang tua harus memahami dan mempelajari penggunaan teknologi. Misalnya, yang terkait dengan media sosial, seperti whatsapp, facebook, game online, dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut sering digunakan anak jika merasa jenuh dalam belajar online, sehingga dibutuhkan pengawasan dan pemahaman dari orang tua dalam aplikasi tersebut, agar dapat memantau anak dalam menggunakan aplikasi apa saja, di saat pembelajaran online berlangsung.

b) Memperkuat koordinasi dengan guru dan pihak sekolah

Orang tua harus mempunyai kontak guru dan pihak sekolah, hal ini digunakan untuk memantau pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua harus mempunyai jadwal pembelajaran online yang dimiliki sekolah, semua ini dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung lancar dan dilakukan oleh guru. Selain berkomunikasi tentang pembelajaran, juga bisa berkomunikasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh sekolah, bisa dengan memberikan saran dan kritik supaya pembelajaran online dilakukan dan berjalan dengan baik.

²⁰Jessica, “ *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan*”.2019. 22-30

c) Mendampingi anak dalam pembelajaran online

Orang tua harus memberikan waktu pada anak, dalam mendampingi anak dalam pembelajaran online, yaitu dengan memantau semua kegiatan belajar anak di rumah, memberikan motivasi, mengajari dan mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas, mengarahkan anak agar menjaga perilaku dalam pembelajaran online, dan membatasi penggunaan gadget pada anak setelah pembelajaran online, agar anak tidak menggunakan kesempatan dengan alasan belajar online, sehingga memperbolehkan anak dalam menggunakan gadget, padahal hanya membuka aplikasi yang tidak bermanfaat.

3. Perilaku Negatif Anak/Siswa-Siswi pada Saat Pembelajaran Online

Pada saat pembelajaran online, ada berbagai macam perilaku negatif, atau moral negatif yang ditunjukkan anak disaat pembelajaran online, antara lain sebagai berikut:

- a. Curang dalam keikutsertaan pembelajaran
- b. Curang dalam mengisi absen
- c. Kurang disiplin
- d. Rendah minat belajar
- e. Ketergantungan dengan android
- f. Tidur-tiduran atau malas
- g. Sering mengantuk dan lain-lain.²¹

²¹Nana Mahrani , *et al.*, eds, “Analaisis Sisi Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi covid-19 di Mts Zia Salsabila Bandar Setia)” Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera, di Akses Senin tanggal 25 Juli 2022.

Perilaku negatif anak pada saat pembelajaran online, yang sudah disebutkan di atas menunjukkan anak atau siswa-siswi masih sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan orang tua agar, anak dapat memperbaiki perilakunya dalam belajar selain itu, jika ingin perilaku negatif anak pada pembelajaran online berjalan dengan baik tentu diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat yang baik dan harus dapat saling membantu dan mengayomi anak.

4. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Online

Dalam melaksanakan pembelajaran online tentu membutuhkan berbagai faktor pendukung di antaranya yaitu:

- a. Adanya izin dari kepala sekolah
- b. Tersedianya gadget atau komputer
- c. Tersedianya media pembelajaran
- d. Tersedianya aplikasi pembelajaran secara online
- e. Adanya sarana dan prasarana
- f. Tersedianya daya listrik dan jaringan²²

5. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Online

Dalam melaksanakan pembelajaran online tentu akan menimbulkan beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana dan terbatasnya kuota
- b. Keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi

²²Wahyu, et al, eds., “ *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Kelas VI*” FKIP Untan Pontianak. 2020. 7

- c. Tidak semua orang tua ambil peran dalam mengawasi anak
- d. Kedisiplinan berkurang
- e. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa
- f. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi²³

6. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan seluruh wilayah dan isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu yang menempati lingkungan tersebut untuk kegiatan belajar. Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yaitu wilayah dan segala isinya yang saling berhubungan dengan proses belajar. Ada beberapa aspek dalam lingkungan belajar yang dihadapi siswa yaitu sebagai berikut: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial/masyarakat.²⁴

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat menunjang tumbuh kembang anak, karena kepribadian anak dan proses tumbuh kembangnya berawal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, yaitu ayah dan ibu, adik dan kakak.²⁵

Keluarga merupakan dasar anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya keluarga itu sendiri. Dalam

²³Ibid. 8

²⁴Ade Rustiana dan Noor Chalifah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus.2020. 123-124.

²⁵Ibid.126

mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, dalam lingkungan keluarga tentu sangat berperan penting karena lingkungan keluargalah pembentukan dasar sifat dan kepribadian anak. Dari lingkungan keluarga juga sangat menentukan sikap, sopan santun, tutur kata yang baik dari seorang anak, sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua pada anak untuk selalu mengajarkan anak sedari kecil tentang adab, moral dan bertutur kata yang baik, karena di zaman sekarang orang tua banyak yang lalai dalam mengawasi anak bermain gadget, banyak orang tua memberikan gadget keanak yang masih kecil hanya agar anak tidak rewel dan menangis padahal itu merupakan kesalahan yang perlu orang tua sadari.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal terdapat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung.²⁶ Lingkungan sekolah sangat memberikan kemajuan dalam tumbuh kembang anak dan dapat mempengaruhi kondisi belajar anak, jika kondisi lingkungan sekolah bagus, rapi, mempunyai guru yang baik dan ramah pada siswa maka akan memberikan rasa nyaman untuk anak dalam menjalani proses belajar.

Dalam lingkungan sekolah, tentu sangat membutuhkan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup agar anak tidak menyibukkan diri dengan gadget, dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, lingkungan sekolah perlu memberikan aturan dan cara belajar yang unik agar dalam proses belajar

²⁶ Ibid, 128-129

online anak tidak merasa malas dan bosan, dan juga memberikan teguran dan hukuman bagi anak yang hanya bermain dalam proses pembelajaran online.

a. Lingkungan Sosial/ Masyarakat

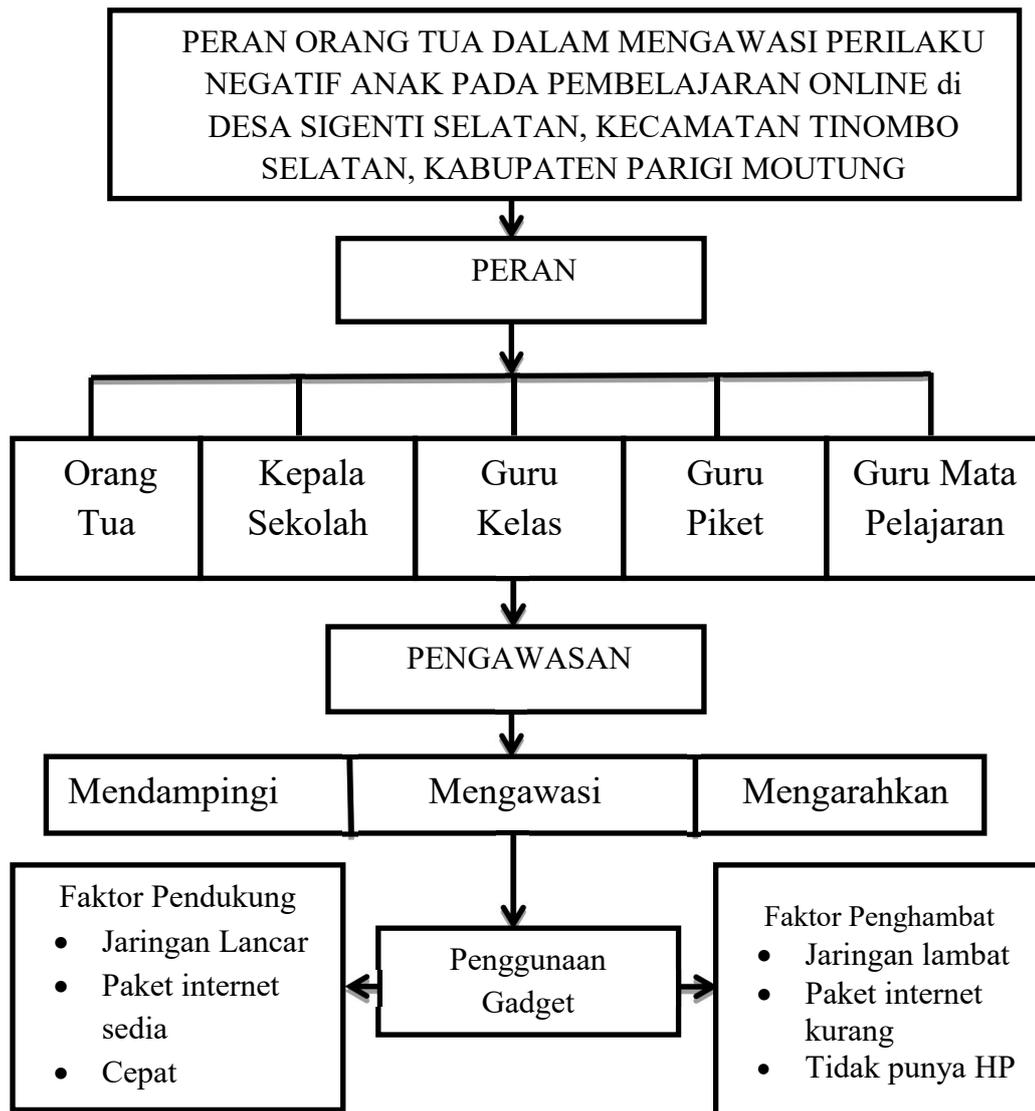
Pendidikan anak juga dapat di temukan di lingkungan sosial atau masyarakat. Dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh besar, dalam membantu dan memberikan pengawasan penggunaan penggunaan gadget pada anak, agar interaksi sosial dan perilaku anak terkontrol dari pengaruh gadget, dan dapat berperilaku positif ketika pembelajaran online dan menggunakan gadget dengan tidak berlebihan. Karena lingkungan sosial memiliki berbagai macam perilaku dan pergaulan yang membuat anak terpengaruh, dan bahkan mengikuti perilaku sosial yang tidak baik, sehingga seharusnya dalam memilih lingkungan sosial orang tua membatasi anaknya dalam bergaul, dan memilih lingkungan sosial yang baik.²⁷

Penulis menyimpulkan bahwa dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, pengaruhnya juga ada pada lingkungan. Sehingga, sangat di perlukan peran dari masing-masing lingkungan tersebut, yaitu lingkungan belajar sangat di butuhkan untuk menunjang tumbuh kembang anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial atau masyarakat. Orang tua, guru, dan masyarakat sekitar mereka merupakan wadah untuk anak dalam meningkatkan tumbuh kembangnya, maka sangat diharapkan dapat berperan dalam mendidik anak, mengarahkan dan memberikan motivasi untuk terus

²⁷Ibid 30-33

berperilaku baik walaupun pembelajarannya dilakukan secara online, dan menggunakan gadget dengan sesuai kebutuhan dan manfaat dengan melihat batasan waktu.

C. Kerangka Pemikiran



Kerangka berpikir ini menggambarkan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas pada peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Dalam hal ini, yang sangat

diharapkan dapat membantu memberikan peran yaitu orang tua, kepala sekolah, guru kelas, guru piket, dan guru mata pelajaran. Sehingga dapat memberikan pengawasan berupa mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan anak dalam menggunakan gadget, agar pelaksanaan pembelajaran online berjalan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan. Semua proses tersebut agar, anak akan merasa diperhatikan, disayangi dan diperdulikan dalam menjalani segala proses pembelajaran, meskipun pembelajarannya dilakukan secara online. Selain itu, dalam penggunaan gadget tentu mengalami faktor penghambat dan faktor pendukung, Faktor penghambatnya yaitu jaringan kurang stabil, paket data kurang, siswa-siswi tidak memiliki handphone dan lain sebagainya. Namun Dari faktor penghambat tersebut diharapkan tidak menghilangkan semangat anak untuk belajar online. Namun dalam menggunakan gadget untuk belajar online, tentu membutuhkan faktor pendukung seperti, paket internet yang lancar, jaringan lancar dan cepat serta handphone yang mendukung proses pembelajaran online, agar anak tidak mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran online.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²⁸

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif, karena penulis akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi.²⁹ Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu konteks pengaturan tertentu, yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik³⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini berupaya

²⁸Sugiono dan Creswell, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Ranah Research (2012). 33

²⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁰Bogdan, Taylor dan Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213

mengungkapkan peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Penulis tertarik meneliti di desa ini karena melihat fakta dan fenomena orang tua di desa ini masih kurang, dalam memberikan perhatian dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, sehingga perlu adanya penelusuran terkait masalah ini.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Kedudukan peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya, peneliti sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama, dimaksudkan sebagai pengumpul data.³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi

³¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36

penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Kepala Desa Sigenti Selatan, dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari kampus universitas islam negeri (UIN) datokarama palu, yang ditujukan kepada Kepala Desa. Kemudian surat tersebut berisikan permohonan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di desa sigenti selatan, dengan demikian kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak desa sehingga, memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti.³² Penulis menyimpulkan bahwa data dan sumber data sangat dibutuhkan penulis dalam suatu penelitian, agar penelitian berjalan dengan baik dan memiliki bukti nyata adanya suatu penelitian, data dan sumber data dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data perpustakaan, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³³

³²Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito 2000) 154.

³³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Kemudian sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*).

Sumber data primer yang akan penulis wawancara yaitu sebagai berikut: Kepala desa, orang tua berjumlah 5 orang, anak/siswa-siswi berjumlah 5 orang, guru 2 orang, dan masyarakat 2 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.³⁴Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau print out rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh penulis, sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi penulis, karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga, untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara. Posisi penulis dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi penulis adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan penulis sebagai berikut: pertama, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan. kedua, penulis

³⁵Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Penerbit: Deepublish, CV. Budi Utama. 2018. 5-8

mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi dilokasi penelitian, yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak dalam pembelajaran online.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam.³⁶

Metode wawancara yang penulis lakukan, diarahkan kepada kepala desa, orang tua, anak/siswa dan guru, yang diharapkan dapat bekerjasama, memberikan informasi terkait perilaku negatif anak dalam pembelajaran online, penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap.

Daftar Informan

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Rony A. Tombolotutu, S.Sos, M.Sos	Pj. Kepala Desa	Informan Pedukung
2	Ronawati S.Pd	Guru SMA	Informan Utama
3	Sukri S. Pd	Guru SMA	Informan Utama
4	Rafni	Siswi SMA	Informan Utama
6	Nurjida	Siswi SMA	Informan Utama
7	Hijrah	Siswi SMA	Informan Utama
8	Faisal	Siswa SMA	Informan Utama
9	Roni	Siswa SMA	Informan Utama
10	Ratna	Orang tua	Informan Utama

³⁶ Sutrisno, Hady dan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2015. 194.

11	Rusna	Orang tua	Informan Utama
12	Hudaima	Orang tua	Informan Utama
13	Zahra	Orang tua	Informan Utama
14	Mira	Orang tua	Informan Utama
15	Mariana	Masyarakat/Tetangga	Informan Pendukung
16	Wadi	Masyarakat/Teman	Informan Pendukung

Teknik wawancara ini yakni wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.³⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai, dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

³⁷Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Hasil penelitian akan lebih baik dan dapat dipercaya apa bila didukung oleh foto-foto, atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga atau desa sigenti selatan, yang meliputi perkembangan lembaga, seperti tahapan pergantian kepala desa dan adanya sarana dan prasarana. Dalam hal ini peneliti di beri dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari tempat penelitian dalam bentuk file dan berkas-berkas yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Cet. 21:Bandung; Alfabeta, 2015).21.

catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus, secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.³⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan.⁴⁰ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, model-model data yang disajikan, dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata, sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang benar dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang benar, dapat dipertanggung

³⁹Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005).15-16.

⁴⁰Ibid.16.

jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesashihan (Validitas) dan keandalan (Reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁴¹

Untuk menetapkan keabsahan (Trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu: Derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability).⁴²

Selain kedua hal diatas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan, agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik itu pada diri penulis, maupun pembaca sehingga, dikemudian hari tidak ada yang dirugikan, terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 171.

⁴²Ibid, 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong

Dalam menelusuri jejak sejarah berdirinya desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong penulis akan memaparkan latar belakang berdirinya desa Sigenti Selatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh sekretaris desa bapak Rifai Buhang sebagai berikut.

Sebelum desa Sigenti Selatan mekar menjadi desa defenitif, desa ini sebelumnya adalah bagian dari desa Sigenti, terdiri dari dua dusun yaitu dusun III buol dan dusun IV sandaka, pada awal tahun 2007 masyarakat dua dusun yaitu buol dan sandaka mengajukan permohonan untuk pemekaran wilayah kepada pemerintah desa dan BPD dengan dua alasan, pertama karna jarak pelayanan pemerintah pada masyarakat sangat jauh (± 5 km) dan alasan yang kedua yaitu menyahuti program pemerintah tentang pemekaran wilayah, maka pemerintah desa Sigenti dan BPD merespon dan menyetujuinya. Pada bulan september tahun 2007 panitia pemekaran mengajukan proposal pemekaran ke pemerintah kabupaten parigi moutong (Bupati) dan bulan november tahun 2007 Tim dan komisi bidang pemerintahan DPRD Kabupaten Parigi Moutong meninjau langsung kondisi desa persiapan pemekaran. Hasil dari peninjauan tim pemekaran desa, akhirnya melalui sidang paripurna DPRD Kabupaten Parigi Moutong di

setujui untuk menjadi satu desa defenitif dengan nama desa Sigenti Selatan, pada tanggal 21 januari tahun 2008 maka desa Sigenti Selatan resmi menjadi desa defenitif yang di pimpin oleh seorang kepala desa terpilih yaitu Arsyad Razak Sekaligus menjadi kepala desa pertama di desa Sigenti Selatan, desa ini yang sebelumnya hanya terdiri dari dua dusun sekarang telah di bagi menjadi 5 dusun, yaitu : dusun satu buol, dusun dua bantaya, dusun tiga Palangka, dusun empat Sarambu dan dusun lima Tongkolili.⁴³ Dalam pemberian nama dusun seperti yang disebutkan diatas, itu mengandung nilai historis suatu wilayah ialah :

1. Di beri nama dusun I Buol, karena di wilayah dusun tersebut ada salah satu mata air yang selama ini tidak pernah kering walaupun di musim kemarau dan masyarakat pada saat itu memberi nama Uve Mata Buol (bahasa daerah ledo artinya mata air yang tidak pernah kering). Air Mata Buol tersebut menurut keyakinan masyarakat pada saat itu (semenjak zaman penjajahan Belanda) sudah digunakan masyarakat untuk air minum dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Suku kata Mata dan Buol. Mata berarti sumber air jernih yang dapat menimbulkan kesehatan dan kekuatan bagi yang meminumnya dan suku kata Buol berasal dari bahasa Tajio Kuno asal kata BA'UL yang artinya tidak mau diatur oleh penjajah belanda.
2. Di beri nama dusun II Bantaya, karena di wilayah itu terdapat suatu pelabuhan yang bersuku mandar, bugis dan para nelayan untuk berlabuh atau berlindung, pada saat bertemu badai. Suku kata Bantaya berasal dari bahasa daerah ledo, berarti tempat berteduh.

⁴³Arsip Desa Sigenti Selatan 28 April 2022

3. Di beri nama dusun III Palangka, diwilayah dusun tersebut terdapat :
 - a. Satu tempat yang di beri nama Palangka, karena ditempat itu sejak zaman penjajahan Belanda sering dilihat oleh masyarakat ada satu rumpun pohon sagu yang di perkirakan berdiameter 3 m. dan tingginya sekitar 50 m. dan berakar 3 (tiga) menyerupai Dula Palangka (bahasa ledo). Dula Palangka, yang berarti Talam Berkaki Tiga. Karena pohon sagu yang sering dilihat oleh masyarakat pada saat itu, seakan-akan tumbuh diatas talam besi tembaga (Talam Antik) yang berkaki 3 (tiga). Keyakinan masyarakat pada saat itu kalau pohon sagu yang berkaki 3 (tiga) tersebut ada lagi dilihat oleh masyarakat, maka di wilayah Boya, sekarang disebut Dusun akan banyak lagi masyarakat menderita penyakit panas dingin, sakit mata dan penyakit lainnya.
 - b. Di wilayah dusun III Palangka tersebut ada juga satu jalur sungai musiman dan di jalur sungai tersebut ada mata air yang disebut oleh masyarakat Uve Pakuli (Bahasa Ledo) artinya air obat. Keyakinan masyarakat pada saat itu, barang siapa yang terkena penyakit kulit jika sudah mandi dengan air (Uve Pakuli) pasti penyakit kulitnya akan sembuh. Olehnya masyarakat memberi nama (Uve Pakuli) yang berarti air obat.
4. Di beri nama dusun IV Sarambu, karena diwilayah dusun tersebut terdapat satu Sungai yang diberi nama Ogo Meitong (Bahasa Daerah Lauje) yang berarti Air berwarna Hitam dan terdapat air terjun bertingkat 3 (tiga), oleh masyarakat diberi nama Sarambu (bahasa Ledo) yang berarti air terjun.

5. Di beri nama dusun V tongkolili, karena diwilayah dusun tersebut penghasil Jagung lokal yang berwarna kuning. Suku kata Tongkolili (bahasa daerah Lauje) yang berarti tongkol jagung berwarna kuning, sehingga dusun tersebut disebut Dusun V Tongkolili.

Sebelah utara desa Sigenti Selatan berbatasan dengan desa Sigenti, sebelah utara berbatasan dengan desa Maninili yang sekarang telah mekar menjadi desa Maninili Utara, sebelah timur teluk tomini dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Sejak definitifnya desa Sigenti Selatan pada tahun 2009 sampai dengan berakhir pada bulan februari tahun 2015 desa Sigenti Selatan banyak mengalami perubahan termasuk dengan adanya pembangunan perumahan nelayan 50 unit dibangun dengan menggunakan anggaran dari kementerian perumahan rakyat RI. Poskesdes dari program PNPM, dari program PNPM. Gedung PAUD dari program PNPM, penimbunan/perbaikan badan jalan di dusun III, IV dan V dan perbaikan jaringan air bersih dari program PAMSIMAS. Kemudian pada tahun 2015 di laksanakan Pemilihan Kepala Desa Serentak dan telah menghasilkan kepala desa terpilih yaitu bapak Muaz Lakawana S.Pd,I untuk periode 2016-2021.

2. Keadaan Penduduk Desa Sigenti Selatan

Desa Sigenti Selatan dihuni oleh berbagai suku dan etnis yaitu Suku Tajio, Kalili, Lauje, Tialo, Bugis, Gorontalo, Jawa, dan lain lain-lain. Hasil Pendataan Penduduk desa sigenti selatan Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Rumah Tangga : 325 rumah tangga
2. Jumlah laki-laki : 787 orang

3. Jumlah perempuan :658 orang
4. Jumlah penduduk :1445 orang

Setelah desa Sigenti Selatan mekar/berpisah dari desa Sigenti yakni desa Induk dari desa Sigenti Selatan, laju angka pertumbuhan penduduknya lebih cepat dari sebelumnya, hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat dari luar desa pindah ke Sigenti Selatan baik itu yang berkerja sebagai PNS, Honorer, pengusaha, petani dan alasan-alasan lainnya. Desa Sigenti Selatan sebelum berpisah dari desa Sigenti hanya terdiri dari I dusun saja , setelah berdiri sendiri menjadi satu desa telah di bagi menjadi V dusun, dengan di baginya menjadi V dusun maka pemukiman warga pun semakin bertambah. Dasar perhitungan jumlah penduduk ini dihitung dari jumlah penduduk hasil sensus penduduk tahun 2010 dibagi dengan luas wilayah desa Sigenti Selatan adalah sebagai berikut :

Jumlah Penduduk	:	1445 orang / jiwa
Luas Desa Sigenti Selatan	:	3759 Ha
Kepadatan penduduk rata-rata	:	0,8 jiwa

Desa Sigenti Selatan terdiri dari V dusun yang meliputi 2 dusun terletak di Jalan trans sulawesi dan 3 dusun di Jalan desa dan di antara dusun IV dan V dibatasi oleh sungai yang telah dibuatkan jembatan sepanjang 6 meter oleh PNPM-MP.⁴⁴

⁴⁴Ibid

Adapun yang berkaitan dengan keadaan sosial dan sarana di desa Sigenti Selatan, kecamatan tinombo selatan, kabupaten parigi moutong berikut hasil wawancara bersama kepala desa Sigenti Selatan:

“Keadaan sosial dan sarana di desa sigenti selatan ini memang masih kurang, tetapi masih cukuplah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mendatang, akan tetapi kami sebagai pimpinan desa dan aparat desa lainnya tetap berusaha memberikan dan menyediakan sarana baru dan pelayanan yang baik kepada masyarakat”.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa meskipun keadaan sosial dan sarana desa sigenti selatan masih kurang memadai akan tetapi, kepala desa dan aparat desa tetap mengupayakan untuk membuat sarana baru untuk generasi mendatang dan memberikan pelayanan baru di desa Sigenti Selatan demi kemajuan dan kenyamanan masyarakat, apalagi pada masa pandemi covid 19, anak yang belajar online pasti membutuhkan wifi dan jaringan yang bagus sehingga, sangat dibutuhkan kerjasama antara orang tua, guru dan pemerintah desa, dalam menumbuhkan semangat anak di desa Sigenti Selatan dalam belajar online dengan tetap memberikan pengawasan.

B. Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online

Dampak dari pandemi covid 19 mengakibatkan proses belajar mengajar dilakukan secara online, atau di lakukan dari rumah, hal ini tentu menambah pekerjaan baru bagi guru maupun orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik dan nyaman untuk anak, apalagi orang tua mempunyai kesibukkan dalam mengurus pekerjaan rumah dan harus membagi waktu dengan mengawasi perilaku

⁴⁵Rony A. Tombolututu, Pj. Kepala Desa Sigenti Selatan Wawancara , di Kantor Desa, Jam 10.30, Pada Tanggal 28 April 2022

negatif anak pada pembelajaran online, tentu merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah, tetapi harus dilakukan demi membantu anak dalam belajar online.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan di atas penulis memperoleh hasil wawancara dari salah satu anak ia mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran online ka, saya mengabsen dulu dan absennya dilakukan via grub whatsapp, dan setelah itu diskusi dilakukan via zoom, awalnya saya mendengarkan arahan guru dan fokus mendengar pemaparan dari teman, karena itu masih pagi, namun semakin siang saya mulai bosan dan mengantuk, tetapi saya tidak berani mematikan kamera dan saya menahan rasa mengantukku agar tidak mendapat nilai jelek, karena sebelum masuk zoom sudah ada kesepakatan antara guru mata pelajaran tersebut dan siswa-siswi dalam proses belajar tidak ada yang boleh mematikan kamera, dan bagi yang mematikan kamera di anggap tidak hadir dan sudah pasti nilainya jelek, sehingga yah mau tidak mau harus mematuhi proses belajar dengan baik walaupun ada rasa tidak nyaman dengan bosan dan mengantuk”.⁴⁷

Dari penjelasan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa adik hijrah mempunyai perilaku yang positif dalam belajar yaitu ia tidak mau mendapatkan nilai jelek sehingga, walaupun merasa bosan dan mengantuk ketika belajar online ia tetap berusaha menahan itu dan tetap menikmati proses belajar online seperti biasa.

Permasalahan dalam belajar online dirasakan juga oleh salah satu anak ia mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar online sejauh ini saya hanya bisa mengikuti arahan guru, jika guru maunya masuk belajarnya via zoom saya mengikuti saja ka, itupun juga tergantung jaringan bagus apa tidaknya, dan biasanya kita masuk via whatsapp saja, ngabsen, guru kasih tugas, setelah dikerjakan dikirim, setelah itu absen lagi untuk memastikan siapa yang menyimak atau mengikuti proses belajar mengajar sampai jam mata pelajarannya selesai, nah yang buat saya malas belajar online jaringan tidak stabil, dan gurunya juga hanya memberikan tugas tanpa

⁴⁶Ibid. 25

⁴⁷Hijrah, Siswi, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 20 Mei 2022, di Rumah, Jam 09.50

penjelasan yang detail mengenai tugasnya, sehingga kadang saya tidak memahaminya”.⁴⁸

Dari ungkapan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa, adik nurjidad memiliki perilaku positif, ia berusaha mengikuti arahan guru, meskipun adanya kendala jaringan dan walaupun proses belajar mengajar kadang dilakukan guru kurang stabil tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik karena adanya rasa saling memahami dan proses belajar pada saat belajar online memang mempunyai kendala yang cukup sulit dijalani tetapi harus dilakukan demi lancarnya kegiatan pembelajaran online.

Dalam melaksanakan pembelajaran online tentu harus menunjukkan perilaku yang baik bukan malah sebaliknya, berikut hasil wawancara yang ditemukan penulis melalui salah satu informan beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat belajar online, saya awalnya mengabsen ka, meskipun kadang saya terlambat saya tetap mengisi absen, setelah itu saya hanya sesekali saja memperhatikan pengarahannya dari guru alasannya yah, karena cepat bosan, suara juga kadang tidak jelas akibat jaringan dan lain-lain, sehingga saya lebih semangat dalam membuka aplikasi permainan saja ka, yah agar tidak bosan”⁴⁹

Perilaku tersebut juga dirasakan oleh salah satu informan berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya senang dalam melaksanakan pembelajaran online ka, karena biar masih mengantuk ketika pagi dan harus mengikuti pembelajaran saya dapat melaksanakannya dengan tetap dalam keadaan santai atau sedang berbaring dan lain-lain, karena biasanya kami melakukan pembelajaran via whatsapp dan hanya diskusi di grup saja, saya hanya sesekali ikut dalam bertanya hanya agar tidak ketahuan kalau saya masih tidur-tiduran ka, dan Alhamdulillahnya lagi dirumah

⁴⁸Nurjidad, Siswi, wawancara dilakukan Pada Tanggal 23 Mei 2022, di rumah, Jam 09.00

⁴⁹Roni, Siswa, wawancara dilakukan di rumah, pada Tanggal 22 Mei 2022, jam 11.00

disediakan mama dan papa saya wifi jadi, tidak takut jaringan lambat, kecuali memang wifinya error”⁵⁰

Dengan adanya penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa beberapa siswa dalam melaksanakan pembelajaran online menunjukkan sikap atau perilaku yang negatif akan tetapi, meskipun mereka terlihat malas dan bosan mereka tetap mengikuti proses pembelajaran online.

Dalam mengawasi perilaku negatif anak pada saat pembelajaran online berlangsung tentu sangat dibutuhkan adanya kerjasama antara orang tua dan guru, berikut hasil wawancara dengan salah satu guru, ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran online masih banyak anak/siswa-siswi yang kurang dalam menunjukkan perilaku positif atau perilaku baik dalam belajar online, tetapi saya memaklumi itu, karena mungkin banyak kendala baik dari jaringan, paket data yang kurang, ada juga siswa yang tidak mempunyai handphone, dan masih banyak kendala lainnya, sehingga dalam belajar online siswa-siswi merasa malas dan tidak semangat dalam belajar, meskipun begitu jika saya dalam mengajar memberikan arahan dan pembelajaran yang menarik alhamdulillah terbilang cukuplah yang menyimak dan memperhatikan, tetapi semua itu balik lagi tergantung kondisi jaringan.”⁵¹

Dari pernyataan diatas salah satu guru juga menambahkan perihal perilaku negatif anak pada pembelajaran online, beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhmdulillah pada saat saya melakukan proses pembelajaran online, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran via whatsapp namun, ketika beberapa bulan menjalani proses pembelajaran online, siswa-siswi mulai malas hadir tepat waktu, yah mungkin pengaruh jaringan dan kendala lainnya, sebagai guru saya juga merasakan apa yang telah dirasakan oleh anak-anak saya, sehingga saya memberi ruang untuk siswa-siswi dalam mengungkapkan alasan mereka mengapa lambat masuk zoom, lambat mengabsen dan tidak masuk, sehingga saya

⁵⁰Faisal, Siswa, wawancara di rumah, pada Tanggal 21 Mei 2022, Jam 09.50

⁵¹Sukri, Guru, wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2022, di Rumah, Jam 11.00

bisa membantu sebisa mungkin agar pembelajaran online berjalan dengan lancar”⁵²

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa siswa-siswi dalam belajar online masih kurang menunjukkan perilaku positifnya namun, guru memaklumi masalah itu, karena dalam pembelajaran online memang mempunyai berbagai macam kendala sehingga, guru dan siswa-siswi juga sulit untuk bekerja sama tetapi, semua itu balik lagi ke cara guru dalam mengajar dan kondisi jaringan.

Kemudian, dalam mengawasi perilaku negatif anak pada saat pembelajaran online, tentunya peran masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk melihat dan memperhatikan anak dalam menggunakan gadget, berikut hasil wawancara pada salah satu masyarakat di desa Sigenti Selatan.

“Iya, saya melihatnya menggunakan handphone dengan belajar online, tetapi saya melihatnya dari kejauhan saja”.⁵³

Dari ungkapan di atas, ada salah satu teman dari anak yang melakukan pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, ia juga menambahkan bahwa:

“Ya, pada saat teman saya melakukan pembelajaran online saya melihat dia menggunakan handphone dengan belajar online menggunakan aplikasi zoom, akan tetapi, ketika dia merasa bosan saya melihat dia membuka aplikasi mobile legends”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di desa Sigenti Selatan, melakukan peran dengan memperhatikan anak dalam melaksanakan pembelajaran online, namun ada beberapa anak yang menggunakan

⁵²Ronawati, Guru, wawancara di rumah, pada tanggal 25 mei 2022, di rumah, jam 10.20

⁵³Mariana, tetangga Faisal, wawancara di Rumah, pada Tanggal 25 Mei 2022, jam 16.00.

⁵⁴Wadi, Teman Roni, wawancara di rumah, pada Tanggal 25 Mei 2022, jam 17.20.

gadget dengan belajar online, dan ada pula yang menggunakan gadget dengan bermain game online.

C. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online

Peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online sangatlah penting untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar dan orang tua juga dapat melihat sekaligus memantau perkembangan perilaku anak pada saat pembelajaran online berlangsung. Saat pembelajaran online dilakukan, banyak ditemukan siswa-siswi yang kurang menyimak dan memperhatikan guru, ada yang hanya tidur, bermain game dan lain sebagainya, sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online. Perilaku negatif anak pada saat pembelajaran online berlangsung. yang tiba-tiba muncul dari seorang anak biasanya dipicu akibat jaringan yang kurang stabil, merasa malas, bosan, dan lain sebagainya. Maka dari itulah peran orang tua sangat membantu dalam proses lancarnya pembelajaran online yang dilakukan anak, sehingga orang tua harus lebih mendukung, memberikan semangat dan mengupayakan segala bentuk kebutuhan anak tentang pembelajaran online, baik bentuk perhatian, support, atau menyediakan paket data untuk anak belajar.⁵⁵

Oleh karena itu, untuk mengetahui peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online yang di laksanakan peneliti di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutung,

⁵⁵Roliza Perantika, “*Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid 19*”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021. 20-22

peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di atas. Adapun beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh informan di lapangan terkait peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online yaitu:

1. Mendampingi Anak

Sebagai Orang tua harus memberikan waktu dan perhatian khusus kepada anak terlebih pada pembelajaran online, anak biasanya cenderung merasa bosan dan jenuh jika hanya menatap handphone dengan dipenuhi oleh materi, dan tugas sekolah sehingga rentan untuk anak mencari hiburan dengan membuka aplikasi lain yang membuat anak malas belajar dan menimbulkan perilaku negatif lainnya, sehingga pentingnya orang tua mendampingi anak ketika ia belajar online.⁵⁶

Dari penjelasan diatas peneliti memperoleh hasil wawancara yang beragam yang rata-rata orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran online masih kurang efektif. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa-siswi, ia mengungkapkan bahwa:

“Sebagai orang tua yang di sibukkan dengan berbagai aktivitas pekerjaan rumah dan pekerjaan di kebun, saya sangat sulit membagi waktu dengan mendampingi anak saya dalam belajar online, sehingga saya hanya memberikan nasehat kepada anak saya, jika belajar walaupun online hanya dengan menggunakan handphone ia harus rajin mengerjakan tugas dan memperhatikan arahan dari guru nya agar ia mendapat nilai yang bagus dan naik kelas”.⁵⁷

⁵⁶Ibid 24

⁵⁷Hudaima, Orang Tua Siswi yang bernama Hijrah, Wawancara di Rumah, Pada Tanggal 08 Mei 2022, Jam 03.20

Hal tersebut juga semakin diperkuat oleh orang tua siswa-siswi lainnya ia mengatakan bahwa:

“Dalam mendampingi anak pada pembelajaran online bagi saya ini hal baru, karena sebelumnya saya mendampingi anak saya dalam belajar, tetapi tidak setiap hari seperti sekarang ini, di haruskan belajar dari rumah, mau tidak mau yah harus membagi waktu nah, sementara saya juga mempunyai kesibukkan dalam mengurus rumah dan anak saya yang masih kecil sehingga saya kurang efektif dalam mendampingi anak saya dalam belajar online, meskipun begitu saya selalu menanyakan tugas apa saja yang diberikan guru dan berusaha membantu mengajarnya walaupun sesekali saja”.⁵⁸

Sehingga, dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa orang tua siswa-siswi masih kurang efektif dalam mendampingi anak pada pembelajaran online akibat dari berbagai macam kendala seperti sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, sibuk bekerja mencari nafkah dan lain-lain, meskipun begitu orang tua siswa-siswi selalu berusaha memberikan dampingan kepada anaknya dengan menasehati dan memberikan perhatian berupa membantu mengerjakan tugas anaknya.

2. Menjalin Komunikasi yang Baik pada Anak

Berikut hasil wawancara pada orang tua siswa-siswi di Desa Sigenti Selatan dalam menjalin komunikasi yang baik pada anak, beliau mengungkapkan bahwa:

“iya, saya selalu mengupayakan ketika berbicara dengan anak saya, meskipun sedang marah harus selalu menahan suara dengan tidak mengeluarkan nada yang keras karena biasanya anak akan makin melawan jika dikasari, sehingga, ketika saya mengajari anak saya belajar di rumah mengerjakan tugas jika dia tidak paham, saya selalu berusaha memberikan dia pemahaman dan tidak

⁵⁸Rusna, Orang Tua dari Siswi yang bernama Nurjidah, Wawancara di Rumah, Pada Tanggal 10 Mei 2022, Jam 11.05

memarahinya melainkan memberikan dia waktu untuk memahami tugas yang diberikan guru lalu membantu mengerjakannya bersama sama”.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa orang tua roni sangat menjaga tutur kata dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, agar anak dan orang tua tidak saling canggung dan selalu menunjukkan keterbukaan dalam setiap permasalahan hidup, baik masalah perilaku negatif pada pembelajaran online, masalah pekerjaan dan lain sebagainya.

Setelah itu, penulis juga memperoleh hasil wawancara dengan orang tua siswa-siswi lainnya ia mengungkapkan bahwa:

“iya, meskipun saya terlihat tegas pada anak saya, saya tetap menjaga cara saya dalam berbicara apalagi ketika marah, sebagai orang tua yang baik saya berusaha menjadikan anak saya seperti teman, agar tidak ada rasa canggung satu sama lain baik ketika ada masalah ataupun tidak.”⁶⁰

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa orang tua siswa atas nama faisal sangat menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya, dan berusaha memberikan kenyamanan kepada anaknya agar tidak merasa canggung dalam menceritakan permasalahannya.

3. Mengawasi Anak

Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa-siswi yang melakukan proses pengawasan pada anak ia mengatakan bahwa:

“iya saya mengawasi anak saya pada saat pembelajaran online berlangsung, tetapi hanya sesekali saja karena sebagai orang tua yah, pasti mempunyai pekerjaan lain, tidak seharian harus mengawasi anak dalam belajar, sehingga saya memperhatikan anak saya sambil mengerjakan pekerjaan lain, jika

⁵⁹Ratna, Orang Tua dari Siswa yang bernama Roni, Wawancara di Rumah Pada Tanggal 12 Mei 2022, Jam 10.00

⁶⁰Zahra, Orang Tua Siswa yang bernama Faisal, Wawancara di Depan Rumah, Pada Tanggal 15 Mei 2022, Jam 04.00

dia mulai menunjukkan sikap negatif seperti tidur, atau hanya bermain game padahal belum selesai belajar, saya langsung menegurnya dan menasehatinya”.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua faisal mengupayakan waktunya dalam bekerja dan mengawasi anaknya pada saat pembelajaran online, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua faisal yaitu memperhatikan anaknya meski disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga dan menegur serta menasehati anaknya jika menunjukkan perilaku negatif pada saat pembelajaran online berlangsung.

Hal ini juga di lakukan oleh salah satu orang tua siswi, dari hasil wawancara ia mengungkapkan bahwa:

“iya, saya sebagai orang tua tentu sudah menjadi kewajiban saya mengawasi anak, apalagi pada saat pembelajaran online, memang kadang anak malas dan bosan sehingga ia melakukan sesuatu yang melanggar tata krama dalam belajar, meskipun itu belajar online harus memperhatikan arahan guru, maka dari itu pentingnya saya sebagai orang tua menasehati anak untuk belajar dengan baik, dan jika malam harus tidur tepat waktu, agar ketika pagi belajar tidak akan merasa ngantuk”.⁶²

Demikian dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua rafni mengerti akan tanggungjawabnya sebagai seorang ibu atau orang tua yang baik terlebih dalam mengawasi anaknya pada saat pembelajaran online, bentuk pengawasan yang diberikan yaitu dengan menasehati dan mengatur jadwal istirahat anaknya ketika malam, agar paginya tidak mengganggu proses belajarnya, tidak merasa ngantuk atau menunjukkan perilaku negatif lainnya.

⁶¹Ibid

⁶²Mira, Orang Tua Siswa yang bernama Rafni, Wawancara di Rumah, Pada Tanggal 16 Mei 2022, Jam 11.00

4. Mendorong Atau Memberikan Motivasi Pada Anak

Ketika anak melaksanakan pembelajaran online pasti ada yang merasa tidak terima atas keputusan sekolah mewajibkan pembelajaran dilakukan di rumah, sehingga menimbulkan perilaku negatif pada anak pada saat pembelajaran online seperti malas, bosan dan bahkan tidak mengikuti proses pembelajaran, maka dari itulah sangat dibutuhkan peran orang tua dalam mendorong atau memotivasi anak agar anak semangat dalam belajar meskipun belajar online.⁶³

Dari penjelasan di atas berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa, ia mengatakan bahwa:

“iya, pastinya setiap orang tua harus mendorong atau memotivasi anak di segala situasi apapun, apalagi pada saat pembelajaran online, biasanya anak saya malas belajar online karena jaringan tidak stabil, nilai menurun karena jarang masuk karena tidak punya paket data, nah inilah kadang membuat anak patah semangat untuk belajar, sehingga tugas saya sebagai orang tua memberikan nasehat agar ia lebih sabar, dan saya juga berusaha membantu mencukupi kebutuhan sekolahnya, agar ia terus berusaha untuk lebih meningkatkan semangat dalam belajar meski banyaknya kendala”.⁶⁴

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua rafni selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya agar ia tetap semangat dalam belajar online meskipun mendapatkan banyak kendala.

5. Mengarahkan

Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswi yang mengarahkan anak, ia mengatakan bahwa:

⁶³Ahmad Wahib, Jurnal Paradigma, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid 19” Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’Arif Magetan Volume 12, Nomor 01, 2021. Di Akses senin 25 Juli 2022.

⁶⁴Ibid

“Iya tentu saja saya sebagai orang tua selalu mengarahkan anak saya dalam berperilaku sopan, baik, dan ramah, tetapi jika anak saya dalam belajar online melakukan atau menunjukkan perilaku negatif, itu mungkin karena saya tidak melihatnya, tetapi saya yakin selama pembelajaran online ini saya memperhatikan anak saya tidak melakukan atau menunjukkan perilaku negatif, saya melihat dia menguap tetapi dia tidak tidur-tiduran, dia berusaha menahannya dan saya rasa itu hal yang wajar, sehingga saya hanya memberikan dia nasehat agar istirahat nanti tidur yang cukup dan mengerjakan tugas dengan baik agar ketika pembelajaran online nanti tidak menunjukkan perilaku negatif itu lagi”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa orang tua rafni selalu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya untuk selalu berperilaku sopan apalagi pada saat pembelajaran online, harus menghargai guru meskipun pembelajarannya online.

D. Upaya Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak pada Pembelajaran Online

Dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, tentu orang tua sangat mengupayakan agar anak bisa merubah perilaku negatif yang ia lakukan pada saat pembelajaran online menjadi perilaku yang positif. Perihal tersebut penulis mendapatkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah satu informan, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya sudah mulai merubah perilakunya sedikit demi sedikit, saya membuat jadwal berupa membatasi waktu ketika menggunakan handphone, agar anak tidak kecanduan handphone dan akan lebih bisa merubah perilakunya dalam belajar juga tidak keseringan main handphone”⁶⁶

⁶⁵Ibid

⁶⁶Ibid

Dari ungkapan tersebut ada salah satu orang tua siswa menambahkan perihal upayanya dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara saya agar anakku terus berperilaku baik ketika melakukan proses pembelajaran online yah dengan memberikan semangat dan nasehat serta memberikan hadiah jika ia bisa juara atau naik kelas”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa orang tua sangat berusaha untuk mengupayakan agar anak tetap mempertahankan perilaku baik ketika belajar, baik belajar online maupun offline, ada berbagai upaya yang orang tua lakukan yaitu memberikan hadiah, memberikan semangat, nasehat dan batasan dalam menggunakan handphone.

Berdasarkan penjelasan penulis diatas salah satu informan menambahkan perihal upaya dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Upaya saya sebagai orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online mungkin masih sangat kurang, dikarenakan kesibukan bekerja yah nak, sehingga jarang sekali ibu mengawasi perilaku anak ketika mengikuti pembelajaran online maupun offline, mungkin karena ibu juga tidak pernah sekolah jadi ibu belum mengetahui cara menggunakan handphone untuk mengawasi anak saya, namun ibu selalu memperhatikan dan memberi nasehat kepada anak saya, agar selalu taat kata guru, mengerjakan tugas dan tidak nakal ketika sekolah”⁶⁸

Dengan adanya pernyataan diatas salah satu informan juga mengungkapkan upaya yang beliau lakukan dalam mengawasi perilaku negatif anak pada

⁶⁷Ratna, Orang tua, Wawancara di Rumah Pada Tanggal 12 Mei 2022, Jam 10.00

⁶⁸Hudaimah, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Pada Tanggal 08 Mei 2022, Jam 03.20

pembelajaran online, berikut hasil wawancara yang ditemukan penulis, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini upaya yang saya lakukan sebagai orang tua dalam mengawasi perilaku negatif atau perilaku buruk yang dilakukan anak saya pada saat melakukan pembelajaran online, jelas saya selalu memberikan hukuman berupa teguran, batasan waktu dalam menggunakan handphone, menasehati, dan lain-lain, namun jika semua sudah dilakukan tetapi tidak merubah sikapnya juga, yah kemungkinan saya menyita handphonenya dan mengancam jika tidak naik kelas atau nilai menurun maka hadiah yang sudah dijanjikan akan dibatalkan”⁶⁹

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong yaitu sudah cukup berupaya demi kebaikan dan meningkatnya perubahan perilaku dalam diri anak, agar terbiasa menunjukkan sikap sopan santun dan patuh dalam melaksanakan pembelajaran online, beberapa upaya yang dilakukan orang tua yaitu menasehati, membatasi penggunaan handphone, dan memberikan hukuman berupa, menyita handphone jika melanggar perjanjian, serta membatalkan perolehan hadiah jika anak mendapatkan nilai jelek dan lain-lain. Berbagai upaya tersebut agar, anak mengikuti peraturan sekolah dalam pembelajaran online dengan berperilaku baik sebagaimana mestinya dalam belajar offline maupun online.

⁶⁹Zahra, Orang Tua, Wawancara di Depan Rumah, Pada Tanggal 15 Mei 2022, Jam 04.00

E. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Online

Dalam melaksanakan proses pembelajaran online tentu mengalami faktor pendukung dan faktor penghambat, perihal tersebut berikut hasil wawancara dari salah satu informan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukung ketika saya melaksanakan proses pembelajaran online yaitu adanya handphone dan kuota internet, tapi sebulan sekali dikirimkan dari sekolah ka, untuk faktor penghambatnya yah, sudah pasti jaringan kadang lambat”⁷⁰

Dari pemaparan diatas salah satu informan menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“berbicara tentang faktor pendukung ka, yang saya rasakan selama pembelajaran online tersedianya handphone, dan juga kuota internet ada, kalau untuk faktor penghambatnya jaringan kadang hilang, lampu juga kadang mati, yah jadi kadang susah menyesuaikan disaat guru menjelaskan suara tidak jelas kedengaran dan lain lain”⁷¹

Perihal pemaparan diatas salah satu informan juga menambahkan, beliau mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambat yang saya rasakan pada saat pembelajaran online itu ka, tidak punya hp android, jadi saya harus numpang sama teman jika belajarnya memakai aplikasi zoom, pada saat pembelajaran online juga saya harus menunggu kabar dari teman, lalu mengikuti pembelajaran bersama, untuk faktor pendukung paling kuota internet dari pihak sekolah tetapi tidak cukup karena dalam sebulan hanya sekali saja dikirimkan”⁷²

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung cukup memadai namun ada beberapa siswa-siswi yang tidak mempunyai handphone, untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran online yang

⁷⁰Rafni, Siswi, wawancara di rumah, pada Tanggal 24 Mei 2022, Jam 09.00.

⁷¹Faisal, Siswa, wawancara di rumah, pada Tanggal 21 Mei 2022, Jam 09.50

⁷²Roni , Siswa, wawancara dilakukan di rumah, pada Tanggal 22 Mei 2022, jam 11.00

dilakukan oleh siswa-siswi, namun faktor penghambatnya yaitu jaringan yang kurang stabil dan kuota internet yang masih kurang serta kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah sehingga menimbulkan kendala dan sulitnya siswa-siswi untuk fokus dalam melaksanakan pembelajaran online.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku negatif anak pada pembelajaran online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong yaitu terdapat beberapa perilaku negatif anak seperti bermain game pada saat pembelajaran online berlangsung, tidur-tiduran, malas mengerjakan tugas, dan mengantuk tetapi, perilaku negatif tersebut masih batas yang wajar bagi guru dan orang tua karena memang pada saat pembelajaran online siswa dan guru mengalami berbagai macam kendala seperti jaringan kurang stabil, dan perilaku negatif tersebut juga dapat dikendalikan oleh siswa juga, agar mendapat nilai bagus, harus berusaha berperilaku baik ketika pembelajaran online, dan perilaku negatif yang ditimbulkan masih dapat di atasi juga dengan adanya peran orang tua dan guru dalam mendidik dan mengarahkan anak atau siswa-siswi.
2. Peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong yaitu mereka sudah berperan dengan memberikan nasehat, teguran, mengarahkan dan memberikan semangat juga perhatian pada anak namun, akibat adanya beberapa kendala seperti

sibuk mengerjakan pekerjaan rumah, bekerja di kebun sehingga peran tersebut kurang efektif dilakukan. Kemudian, terkait sarana dan prasarana dari sekolah seperti: menyediakan paket data, handphone dan lain-lain, masih sangat kurang, sehingga membuat siswa-siswi sulit beradaptasi dengan keadaan dalam proses pembelajaran online.

3. Upaya orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong yaitu sudah berupaya dengan berbagai cara seperti membatasi atau membuat jadwal pada anak dalam bermain gadget dan belajar, memberikan semangat, nasehat serta hadiah pada anak jika naik kelas dan mendapatkan nilai bagus, semua cara tersebut dilakukan oleh orang tua agar anak semangat dalam belajar online dan tidak melakukan perilaku negatif pada saat pembelajaran online berlangsung.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran online di Desa Sigenti Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong yaitu faktor pendukungnya ditemukan beberapa siswa-siswi memiliki handphone dan kouta internet, akan tetapi koutanya masih kurang dan faktor penghambatnya yaitu kurang stabilnya jaringan dan aliran listrik yang sering mati.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekiranya dapat memberikan sarana dan prasarana yang baik, kepada siswa-siswi terkait pembelajaran online ini, yaitu dengan menyediakan wifi, paket data, handphone dan sebagainya, agar anak akan merasa nyaman dalam belajar dan tidak terganggu dengan jaringan.

2. Bagi Guru

Diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang menarik, agar siswa-siswi tidak bosan dalam belajar, walaupun pembelajarannya dilakukan secara online dan dapat mengupayakan sarana dan prasarana seperti paket data bagi siswa-siswi, agar dapat mengikuti pembelajaran online dengan semangat.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat membagi waktu dengan baik dan tidak bosan dalam menasehati anak kemudian, dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online, sangat diharapkan kepada orang tua untuk lebih tegas dan menjalin komunikasi dengan baik pada anak, agar anak dapat terbuka untuk menceritakan masalahnya.

4. Bagi Anak/Siswa-Siswi

Diharapkan dapat menunjukkan sikap dan moral yang baik, kepada setiap orang dan mendengarkan nasehat orang tua, juga belajar dengan sungguh-sungguh walaupun pembelajarannya dilakukan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rustiana dan Noor Chalifah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus".2020.
- Andina Amalia dan Nurus Sa'adah "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia".2019.
- Bernadib, Imam *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987.
- Bogdan, Taylor dan Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bungin Burhan, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ponegoro: Diponegoro, 2007.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Ikapi, 2013.
- Jessica, "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan".2019. *Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khairani Wardani, "Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)"Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Antonim Sinonim*, Lektor.ID. PT. Pustaka Digital Indonesia. 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Pengertian Online Atau Daring" Romeltea. com. 2020.
- Lilawati Agustin, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2020.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Lempang Tasik Susanti, "Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pontanakayang Kabupaten Mamuju Tengah" Universitas Negeri Makassar. 2019.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, Jakarta: UI. 2005.
- Mayyustita Nichlah Elya, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid 19", Universitas Negeri Surabaya, 2020.
- Nana Mahrani , *et al., eds*, "Analisis Sisi Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi covid-19 di Mts Zia Salsabila Bandar Setia)" Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera, 2021.
- Perantika Roliza, "Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid 19", Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Rukajat Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Penerbit: Deepublish, Budi Utama. 2018.
- Rohman Anas, M. Pd, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan", Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2016.
- Sugiono dan Creswell, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Ranah Research 2012.
- Santoso Soegeng , *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Santosa Elizabeth, T. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014.
- Sutrisno, Hady dan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2015. 194.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Torsito 2000.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Wahyu, et al, eds., “ *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Kelas VI*” FKIP Untan Pontianak. 2020.

Walgito Bimo ,*Pengantar Psikolog Umum*, Yogyakarta:Penerbit Andi, 2004.

Wahib Ahmad, Jurnal Paradigma, “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid 19*” Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’Arif Magetan Volume 12, Nomor 01, 2021.

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti :Anisa

Informan :Kepala Desa Sigenti

Pertanyaan Peneliti :

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa sigenti selatan?
2. Berapa jumlah penduduk di desa sigenti selatan?
3. Apakah ada partisipasi dari desa dalam memberikan sarana dan prasarana pada anak di desa ini dalam mengikuti pembelajaran online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti : Anisa

Informan : Orang Tua

Pertanyaan Peneliti :

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
2. Bagaimana perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
3. Apakah Bapak/ibu mengawasi anak dalam proses pembelajaran online?
4. Apakah Bapak/ibu melakukan pengecekan handphone anak untuk memastikan anak melakukan pembelajaran online atau tidak?
5. Bentuk teguran atau sanksi apa yang bapak/ibu berikan pada anak yang belajar online hanya bermain game?
6. Adakah metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengawasi anak dalam pembelajaran online?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami selama mengawasi anak dalam pembelajaran online?
8. Apakah bapak/ibu memberikan pemahaman yang benar pada anak tentang pentingnya berperilaku baik ketika proses pembelajaran online?
9. Apakah bapak/ibu memberikan proteksi/ memblok situs-situs internet yang mengganggu proses pembelajaran online yang dilaksanakan anak?

10. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam pembelajaran online?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan anak untuk berperilaku baik ketika pembelajaran online berlangsung?
12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatur waktu kerja dan mengawasi anak dalam pembelajaran online?
13. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi anak yang membantah ketika diberikan teguran saat pembelajaran online anak menunjukkan perilaku negatif?
14. Bagaimana prestasi belajar anak disaat pembelajaran online?
15. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam mendidik anak agar berperilaku disiplin dalam melaksanakan pembelajaran online.
16. Bagaimana perilaku anak ibu/bapak ketika melaksanakan pembelajaran online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti : Anisa

Informan : Anak /Siswa-Siswi

Pertanyaan Peneliti :

1. Apa yang adik rasakan selama pembelajaran online ?
2. Apakah adik berperilaku disiplin ketika pembelajaran online?
3. Bagaimana pembelajaran online di rumah menurut adik, menarik tidak?
4. Apa saja keluhan yang adik rasakan selama belajar online ?
5. Apa saja situs yang adik gunakan di saat bosan mengikuti pembelajaran online?
6. Selama adik melakukan pembelajaran online jadi, suasana yang seperti apa yang adik inginkan ketika pembelajaran online berlangsung? Alasannya apa?
7. Adakah jadwal khusus dari sekolah untuk proses pembelajaran online?
8. Adakah teguran atau motivasi dari orang tua adik ketika pembelajaran online adik merasa malas?
9. Adakah metode dari orang tua adik agar disiplin dan semangat dalam melakukan pembelajaran online?
10. Bagaimana cara adik membiasakan diri untuk berperilaku baik seperti belajar dengan sungguh sungguh walaupun pembelajarannya online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti : Anisa

Informan : Guru

Pertanyaan Peneliti :

1. Apakah bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku negatif anak/siswa-siswi dalam pembelajaran online?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pengarahan dan mengembalikan semangat belajar anak/siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran online?
3. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dan orang tua siswa-siswi dalam kedisiplinan anak selama pembelajaran online?
4. Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi selama pembelajaran online?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap kedisiplinan siswa/siswi selama mengikuti pembelajaran online? Apakah sikap anak tersebut sama di sekolah atau tidak?
6. Kendala apa saja yang bapak/ibu rasakan selama pembelajaran online?
7. Bagaimana bentuk sikap respon bapak/ibu terhadap kebutuhan siswa/siswi pada saat pembelajaran online?
8. Bagaimana perilaku negatif anak/siswa-siswi pada pembelajaran online?

9. Apa saja yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran online dilaksanakan agar pembelajaran tetap efektif?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar secara online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti :Anisa

Informan :Kepala Desa Sigenti

Pertanyaan Peneliti :

4. Bagaimana sejarah berdirinya desa sigenti selatan?
5. Berapa jumlah penduduk di desa sigenti selatan?
6. Apakah ada partisipasi dari desa dalam memberikan sarana dan prasarana pada anak di desa ini dalam mengikuti pembelajaran online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti : Anisa

Informan : Orang Tua

Pertanyaan Peneliti :

17. Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
18. Bagaimana perilaku negatif anak pada pembelajaran online?
19. Apakah Bapak/ibu mengawasi anak dalam proses pembelajaran online?
20. Apakah Bapak/ibu melakukan pengecekan handphone anak untuk memastikan anak melakukan pembelajaran online atau tidak?
21. Bentuk teguran atau sanksi apa yang bapak/ibu berikan pada anak yang belajar online hanya bermain game?
22. Adakah metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengawasi anak dalam pembelajaran online?
23. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami selama mengawasi anak dalam pembelajaran online?
24. Apakah bapak/ibu memberikan pemahaman yang benar pada anak tentang pentingnya berperilaku baik ketika proses pembelajaran online?
25. Apakah bapak/ibu memberikan proteksi/ memblok situs-situs internet yang mengganggu proses pembelajaran online yang dilaksanakan anak?

26. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak dalam pembelajaran online?
27. Bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan anak untuk berperilaku baik ketika pembelajaran online berlangsung?
28. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatur waktu kerja dan mengawasi anak dalam pembelajaran online?
29. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi anak yang membantah ketika diberikan teguran saat pembelajaran online anak menunjukkan perilaku negatif?
30. Bagaimana prestasi belajar anak disaat pembelajaran online?
31. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam mendidik anak agar berperilaku disiplin dalam melaksanakan pembelajaran online.
32. Bagaimana perilaku anak ibu/bapak ketika melaksanakan pembelajaran online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti : Anisa

Informan : Anak /Siswa-Siswi

Pertanyaan Peneliti :

11. Apa yang adik rasakan selama pembelajaran online ?
12. Apakah adik berperilaku disiplin ketika pembelajaran online?
13. Bagaimana pembelajaran online di rumah menurut adik, menarik tidak?
14. Apa saja keluhan yang adik rasakan selama belajar online ?
15. Apa saja situs yang adik gunakan di saat bosan mengikuti pembelajaran online?
16. Selama adik melakukan pembelajaran online jadi, suasana yang seperti apa yang adik inginkan ketika pembelajaran online berlangsung? Alasannya apa?
17. Adakah jadwal khusus dari sekolah untuk proses pembelajaran online?
18. Adakah teguran atau motivasi dari orang tua adik ketika pembelajaran online adik merasa malas?
19. Adakah metode dari orang tua adik agar disiplin dan semangat dalam melakukan pembelajaran online?
20. Bagaimana cara adik membiasakan diri untuk berperilaku baik seperti belajar dengan sungguh sungguh walaupun pembelajarannya online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti : Anisa

Informan : Guru

Pertanyaan Peneliti :

11. Apakah bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku negatif anak/siswa-siswi dalam pembelajaran online?
12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pengarahan dan mengembalikan semangat belajar anak/siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran online?
13. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dan orang tua siswa-siswi dalam kedisiplinan anak selama pembelajaran online?
14. Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi selama pembelajaran online?
15. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap kedisiplinan siswa/siswi selama mengikuti pembelajaran online? Apakah sikap anak tersebut sama di sekolah atau tidak?
16. Kendala apa saja yang bapak/ibu rasakan selama pembelajaran online?
17. Bagaimana bentuk sikap respon bapak/ibu terhadap kebutuhan siswa/siswi pada saat pembelajaran online?
18. Bagaimana perilaku negatif anak/siswa-siswi pada pembelajaran online?

19. Apa saja yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran online dilaksanakan agar pembelajaran tetap efektif?
20. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar secara online?

PANDUAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online

Peneliti :Anisa

Informan :Masyarakat

Pertanyaan Peneliti :

1. Apakah Bapak/Ibu, atau adik melihat anak ini menggunakan gadget pada saat pembelajaran online?
2. Aplikasi apa saja yang bapak/ibu, atau adik lihat pada saat anak ini menggunakan gadget?
3. Apakah bapak/ibu, atau adik memberikan motivasi pada anak ini dalam belajar online?

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

Pemberian surat penelitian sekaligus pengambilan data di desa sigenti selatan



Proses wawancara dengan Guru



Proses wawancara dengan Orang Tua Siswa-siswi



Proses wawancara dengan Anak/Siswa-siswi



Proses wawancara dengan Lingkungan Sosial/Masyarakat



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 190 TAHUN 2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

1. MEMUTUSKAN
: PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

: Menunjuk Saudara :

1. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
2. ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Anisa
NIM : 18.4.13.0010
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Semester : VIII (Delapan)
Tempat/Tgl lahir : Sigenti, 06 Juli 1999
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET (STUDI KASUS SISWA-SISWI KELAS XI IPA 1 DI SMA NEGERI 1 TINOMBO SELATAN)

: Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

: Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

: Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telo, 10411460200 Palu 402165/402212 Palu 40223
 email: fakultas@uinadatokarama.ac.id website: www.uinadatokarama.ac.id Sulawesi Tengah

Un.24/F.III/PP.00.9/04/2022

Palu, 27 - April 2022

Jain Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Desa Sigenti Selatan Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong

di- Desa Sigenti Selatan

Assalamu 'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Anisa
NIM	: 18.4.13.0010
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat	: Jl. Samudra II lrg. 3
No. Hp	: 082268105202

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PERILAKU NEGATIF ANAK PADA PEMBELAJARAN ONLINE".

Dosen Pembimbing :
 1. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
 2. ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Sigenti Selatan Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih.



Wassalam.
 Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
 NIP. 19640616 199703 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TINOMBO SELATAN
DESA SIGENTI SELATAN
Alamat Jl. Trans Sulawesi No.09 Sigenti Selatan Kode Pos. 94463 SUL-TENG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 474/14.72 /Ur.Pem

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RONY A. TOMBOLOTUTU, S.Sos, M.Sos**
Nip : -
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Pj. Kepala Desa Sigenti Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **Anisa**
Nim : 18.4.13.0010.
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Program Studi : S.1 BKI

Benar bahwa mahasiswa tersebut adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Watokarama Palu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, telah melakukan observasi dan penelitian dari tanggal 27 April s.d 10 Juni 2022 dengan judul skripsi:

"Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perilaku Negatif Anak Pada Pembelajaran Online".

Demikian Surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigenti, 11 Juni 2022

Pj. Kepala Desa Sigenti Selatan,



RONY A. TOMBOLOTUTU, S.Sos, M.Sos

Daftar Informan

1	Rony A. Tombolotutu, S.Sos, M.Sos	Pj. Kepala Desa	
2	Ronawati S.Pd	Guru SMA	
3	Sukri S. Pd	Guru SMA	
4	Rafni	Siswi SMA	
6	Nurjida	Siswi SMA	
7	Hijrah	Siswi SMA	
8	Faisal	Siswa SMA	
9	Roni	Siswa SMA	
10	Ratna	Orang tua	
11	Rusna	Orang tua	
12	Hudaima	Orang tua	
13	Zahra	Orang tua	
14	Mira	Orang tua	
15	Mariana	Masyarakat/Tetangga	
16	Wadi	Masyarakat/Teman	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Anisa
2. TTL : Sigenti, 06 Juli 1999
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
6. Nim :184130010

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Hamid
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Desa Sigenti Sealatan

2. Ibu

- a. Nama : Hudaima
- b. Pekerjaan : IRT
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Desa Sigenti Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Inpres 3 Sigenti pada tahun 2007-2012
2. SMP Negeri 1 Tinombo Selatan pada tahun 2012-2015
3. SMA Negeri 1 Tinombo Selatan pada tahun 2015-2018
4. S1 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datorama Palu pada tahun 2018-2022.